

**KONTRIBUSI TEMAN SEBAYA DAN BUDAYA LOKAL TERHADAP UPAYA
BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

NAILUL IZZA NOVYDA

A210140184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI TEMAN SEBAYA DAN BUDAYA LOKAL TERHADAP UPAYA
BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

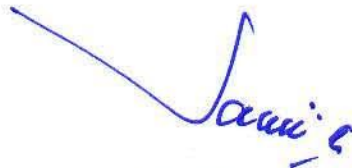
Oleh :

NAILUL IZZA NOVYDA

A210140184

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 25 Juli 2018
Dosen Pembimbing



Drs Sami'an, M.M.
NIDN. 00 1909 5301

PENGESAHAN

**KONTRIBUSI TEMAN SEBAYA DAN BUDAYA LOKAL TERHADAP UPAYA
BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

NAILUL IZZA NOVYDA

A 210 140 184

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari: Senin, 30 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Sami'an, M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Drs. Sudarto, M.M
(Anggota Dewan Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 25 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, SE., M.Hum
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2018

Penulis



Nailul Izza Novyda

NIM A210140184

**KONTRIBUSI TEMAN SEBAYA DAN BUDAYA LOKAL TERHADAP UPAYA
BERWIRUSAHA PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kontribusi teman sebaya terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. 2) Untuk mengetahui kontribusi budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. 3) Untuk mengetahui kontribusi teman sebaya dan budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 6 Surakarta dengan jumlah 184. Sampel diambil 76 responden dengan proposional random sampling. Data diperoleh dari dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda, uji t, uji F, R^2 , dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut: $Y = 7,902 + 0,326X_1 + 0,525X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa upaya berwirausaha dipengaruhi oleh teman sebaya dan budaya lokal. Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh teman sebaya terhadap upaya berwirausaha. Hal ini berdasarkan hasil regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,942 > 1,993$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,004$ dengan sumbangan relatif sebesar $34,4\%$ dan sumbangan efektif $25,5\%$. (2) Ada pengaruh budaya lokal terhadap upaya berwirausaha. Hal ini berdasarkan hasil regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,320 > 1,993$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar $65,6\%$ dan sumbangan efektif $48,6\%$. (3) Ada pengaruh teman sebaya dan budaya lokal terhadap upaya berwirausaha. Hal ini berdasarkan hasil regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $104,311 > 3,122$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$ dengan R^2 diperoleh $0,741$ berarti $74,1\%$. Upaya Berwirausaha dipengaruhi oleh Teman Sebaya dan Budaya Lokal, sedangkan sisanya $25,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kata kunci: Teman sebaya, Budaya lokal, Upaya berwirausaha

Abstract

The purpose of this study are: 1) To know the contribution of peers to entrepreneurship efforts in the students of class XI Vocational High School (SMK) Negeri 6 Surakarta academic year 2017/2018. 2) To know the contribution of local culture to entrepreneurship effort in class XI student of Vocational High School SMK Negeri 6 Surakarta year 2017/2018. 3) To know the contribution of peers and local culture to

entrepreneurship efforts in the students of class XI Vocational High School Vocational School (SMK) 6 Surakarta academic year 2017/2018. This type of research is associative quantitative. Population in this research is student of SMK N 6 Surakarta with amount 184. Samples taken 76 respondents with proportional random sampling. Data obtained from documentation and questionnaire. Data analysis techniques used are multiple linear regression analysis, t test, F test, R², and relative donation and effective contribution. Based on result of data analysis obtained by equation of double linear regeresi as follows: $Y = 7,9021 + 0,326X_1 + 0,525X_2$. The equation shows that entrepreneurship efforts are influenced by peers and local cultures. Based on the analysis and discussion concluded that: (1) There is influence of peers towards entrepreneurship efforts. This is based on result of double linear regression (t test) known that $t_{count} > t_{table}$ that is $2,942 > 1,993$ and significance value $< 0,05$ is $0,004$ with relative contribution equal to $34,4\%$ and effective contribution $25,5\%$. (2) There is influence of local culture to entrepreneurship effort. This is based on result of double linear regression (t test) known that $t_{count} > t_{table}$ is $5,320 > 1,993$ and significance value $< 0,05$ is $0,000$ with relative contribution equal to $65,6\%$ and effective contribution $48,6\%$. (3) There is influence of peers and local culture on entrepreneurship efforts. It is based on result of double linear regression (F test) known that $F_{count} > F_{table}$ that is $104,311 > 3,122$ and significance value $< 0,05$ is $0,000$ with R² obtained $0,741$ mean $74,1\%$. Entrepreneurial Efforts are influenced by Peers and Local Cultures, while the remaining $25,9\%$ is influenced by other variables that are not examined in the study.

Keywords: Peers, Local Culture, Entrepreneurial Efforts

1. Pendahuluan

Di Indonesia upaya berwirausaha masih rendah, Jumlah wirausaha menjadi salah satu penentu negara menjadi maju. Sayangnya, jumlahnya di Indonesia masih jauh di bawah negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Menurut Bank Dunia, syarat suatu negara punya perekonomian yang baik dan maju adalah minimal 4 persen warganya berwirausaha. Indonesia hingga kini baru punya 3,3 persen. Singapura 7 persen, dan Malaysia 5 persen. Menurut Suharyadi (2007: 4), wirausaha adalah “seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan”.

Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”.

Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.

Santoso (2006:23) mengemukakan bahwa indikator indikator dari teman sebaya adalah :

1. Kerjasama
2. Persaingan
3. Pertentangan
4. Pemesuaian/Akomodasi
5. Perpaduan/Asimilasi

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam berwirausaha adalah budaya lokal, dengan melekatnya budaya lokal pada diri sendiri secara tidak langsung mereka dapat berkreasi untuk mengembangkan kreatifitas mereka untuk dijadikan sebuah produk dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan menggunakan budaya sebagai daya tarik tersendiri untuk berwirausaha dan tidak melupakan kebudayaan yang telah ada. Menurut Wahyudin (2008:55) “budaya lokal adalah khas dan terbatas karena berkaitan dengan wilayah tempat tinggal yang berkaitan dengan domisili suatu kelompok masyarakat di suatu daerah/wilayah tertentu”. Budaya lokal harus menjadi landasan dalam penentuan materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan kriteria keberhasilan pendidikan keaksaraan. Budaya lokal merupakan faktor-faktor dominan atau potensi yang dimiliki atau ditemukan pada suatu daerah tertentu yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya.

kebudayaan di semua tempat (koentjaraningrat ,2003:80) mengatakan, bahwa menurut ilmu antropologi “kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Dia membagi kebudayaan atas 7 unsur adalah :

a. Bahasa

Bahasa merupakan suatu bentuk pengucapan yang indah dalam sebuah kebudayaan. Serta menjadi alat perantara utama manusia dalam melanjutkan atau mengadaptasikan sebuah kebudayaan. Sedangkan untuk jenis bahasa ada dua, yakni bahasa lisan dan tulisan.

Umumnya masyarakat suku lebih sering menggunakan bahasa lisan. Sebab mereka masih belum mampu untuk berbicara melalui tulisan seperti masyarakat modern saat ini. Namun mereka sudah mampu untuk membuat mengungkapkan perasaan melalui gambar dinding gua. Seperti yang banyak ditemukan oleh peneliti arkeolog.

b. Sistem Pengetahuan

Unsur selanjutnya adalah sistem pengetahuan yang berkisar pada pengetahuan mengenai kondisi alam sekelilingnya, serta sifat peralatan yang dipakainya. Ruang lingkup sistem pengetahuan berupa pengetahuan tentang alam, flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, kepribadian sesama manusia, tubuh manusia.

Sistem pengetahuan dalam budaya terbentuk dengan proses interaksi dari setiap anggota komunitas. Selain itu juga akan tradisi mewarisi pengetahuan yang lampau kepada generasi muda.

c. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial

Bila sekelompok manusia berkumpul disuatu tempat dengan waktu yang cukup lama, maka akan terbentuk yang namanya masyarakat. Sekelompok masyarakat tersebut juga bisa disebut sebagai organisasi sosial yang memiliki anggota dan fungsi serta tugas yang berbeda-beda.

Sistem kemasyarakatan meliputi kekerabatan, perkumpulan, sistem kenegaraan, dan sistem kesatuan hidup. Untuk makna lebih luas bisa diartikan sebagai bangsa atau bahkan negara, semisal negara Indonesia ini.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Teknologi yang dimaksud disini adalah jumlah dari keseluruhan teknik yang dimiliki oleh para anggota dari suatu masyarakat. Didalamnya termasuk keseluruhan cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan bahan-bahan mentah. Selain itu juga,

pemrosesan bahan-bahan untuk dibuat menjadi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi dan berbagai kebutuhan lainnya.

Dalam kebudayaan unsur teknologi yang paling menonjol adalah kebudayaan fisik. Berupa alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat tinggal atau rumah serta alat transportasi.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup adalah segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Bisa juga disebut dengan sistem ekonomi karena memiliki kaitan erat dengan mencukupi kebutuhan hidup. Beberapa jenis mata pencaharian seperti berburu, bercocok tanam, berternak dan berdagang.

Setiap daerah memiliki ciri sistem mata pencaharian hidup yang berbeda. Semisal bagi yang hidup pesisir pantai, maka mereka akan mencari ikan di laut. Atau orang yang tinggal di daerah perkebunan akan mencukupkan kebutuhan hidupnya dengan berkebun di ladangnya.

f. Sistem Religi

Yang dimaksud sistem religi disini adalah sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan perilaku keagamaan. Hal tersebut berhubungan dengan sesuatu yang suci dan akal tidak menjangkaunya. Sistem religi meliputi, sistem kepercayaan, nilai dan pandangan hidup, komunikasi dan upacara keagamaan.

Pada komunitas tentu ada memiliki sistem religi yang begitu kompleks dari bangun sampai tidur ada peraturan. Sebaliknya juga ada yang hukum adat tidak sampai seketat itu. Namun dipastikan nilai spiritual sangat mempengaruhi cara hidup mereka.

g. Kesenian

Kesenian diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Sedangkan bentuk keindahan yang berenakaragam itu muncul dari imajinasi kreatif manusia. Selain itu, tentunya juga dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia.

Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah berani berwirausaha membuktikan bahwa usaha yang dilakukan mereka dapat membuahkan hasil yang manis karena selain menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, menambah pengalaman

diri sendiri, juga dapat memotivasi Siswa-siswi lain untuk melakukan hal yang serupa. Dapat dibayangkan jika banyak Siswa-siswi yang kreatif berwirausaha maka menjadi suatu hal yang sangat mungkin tingkat pengangguran di Indonesia akan turun dan perekonomian akan berkembang dengan baik. Menurut Suharyadi (2007: 4), wirausaha adalah “seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan“.

Indikator Upaya Berwirausaha

Adapun indikator berwirausaha, adalah:

a) Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik.

b) Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicu, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka siswa tersebut mempunyai minat untuk berwirausaha.

c) Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

d) Lingkungan Sekolah

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam

proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan minatnya. Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal, maka guru berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah ke arah pengembangan kualitas SDM yang berguna.

2. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu teman sebaya (X_1) dan budaya lokal (X_2) terhadap variabel dependen yaitu upaya berwirausaha (Y).

Penelitian ini meneliti populasi siswa kelas XI akuntansi SMK N (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 6 Surakarta yang berjumlah 99 siswa, dengan taraf kesalahan 5% sampel yang didapat adalah 76 siswa. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional sampling* dengan cara undian. Teknik pengumpulan data variabel teman sebaya, budaya lokal, dan upaya berwirausaha menggunakan teknik kuesioner atau angket serta untuk memperoleh data siswa menggunakan teknik dokumentasi. Selanjutnya angket sebelum diberikan pada sampel penelitian akan diujikan terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Apabila butir soal telah lolos uji maka angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang hasilnya akan melewati teknik analisis data yaitu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada 76 siswa kelas XI akuntansi SMK N (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 6 Surakarta, diperoleh data teman sebaya diperoleh nilai tertinggi sebesar 46, nilai terendah sebesar 34, nilai rata-rata atau mean

sebesar 39,84, median atau nilai tengah sebesar 39,00, modus atau nilai paling sering muncul adalah 38 dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 2,989. Data budaya lokal diperoleh nilai tertinggi sebesar 46, nilai terendah sebesar 34, nilai rata-rata atau mean adalah 39,97, median atau nilai tengah sebesar 40,00, modus atau nilai paling sering muncul adalah 39 dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 3,072. Data upaya berwirausaha diperoleh nilai tertinggi sebesar 48, nilai terendah sebesar 36, rata-rata atau mean sebesar 43,58, median atau nilai tengah sebesar 43,58, modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 44 dan nilai standart deviasi sebesar 3,176.

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Liliefors* atau dalam program SPSS 20.00 lebih dikenal dengan *Kolmograf-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi normal nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Hasil uji Normalitas ada di lampiran 11 yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Probabilitas signifikansi	Tingkat Kesalahan (α)	Kesimpulan
Upaya Berwirausaha (Y)	76	0,095	0,05	Normal
Teman Sebaya (X ₁)	76	0,086	0,05	Normal
Budaya Lokal (X ₂)	76	0,166	0,05	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 20.00

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel Upaya Berwirausaha, Teman Sebaya dan Budaya Lokal siswa menunjukkan nilai probabilitas signifikansi $> 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal

Uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Kriteria uji linieritas adalah bahwa hubungan yang terjadi berbentuk linier jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji Linieritas ada di lampiran yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Ringkasan Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Tingkat Kesalahan	Kesimpulan
Teman Sebaya dengan Upaya Berwirausaha	0,623	0,05	Linier
Budaya Lokal dengan Upaya Berwirausaha	0,909	0,05	Linier

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 21.00

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris *Deviation from Linearity* untuk Teman Sebaya sebesar 0,623 dan Budaya Lokal sebesar 0,909. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Teman Sebaya (X_1) dan Budaya Lokal (X_2) dan Upaya Berwirausaha (Y) terdapat hubungan yang linear.

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui kontribusi dari Teman Sebaya dan Budaya Lokal terhadap Upaya Berwirausaha. Alat analisis ini dibantu menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20.00. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	7,902	3,147	0,002
X_1 (Teman Sebaya)	0,326	2,942	0,004
X_2 (Budaya Lokal)	0,525	5,320	0,000
F_{hitung}	104,311		
R_2	0,741		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 20.00

Dari hasil tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,902 + 0,326X_1 + 0,525X_2$$

Hipotesis pertama yang berkaitan dengan Teman Sebaya (X_1) terhadap Upaya Berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 6 Surakarta (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} sebesar $2,942 > 1,993$ dan nilai probabilitas $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya

terdapat pengaruh Teman Sebaya (X_1) terhadap Upaya Berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 6 Surakarta (Y).

Hipotesis kedua yang berkaitan dengan Budaya Lokal (X_2) terhadap Upaya Berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 6 Surakarta (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} sebesar $5,320 > 1,993$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Budaya Lokal (X_2) terhadap Upaya Berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 6 Surakarta (Y).

Hipotesis ketiga yang berkaitan dengan teman sebaya dan budaya lokal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap Upaya Berwirausaha siswa kelas XI akuntansi di SMK N 6 Surakarta. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} sebesar $104,311 > 3,122$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Teman Sebaya (X_1) Budaya Lokal (X_2) terhadap Upaya Berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK N 6 Surakarta (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif teman sebaya terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018, dengan sumbangan fektif yaitu sebesar 25,5%. Hasil penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Eriyani (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII SMK N 10 Merangin dengan Besaran persentase 94,4%. Siswa hendaknya sebagai calon wirausaha dapat mempertahankan sifat kepemimpinan yang dimilikinya sebagai salah satu sifat yang mendorong keberhasilan usaha yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018, dengan sumbangan fektif yaitu sebesar 48,6%. Hasil penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan Bayu (2014) Hasil penelitian menggambarkan: (1) Bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FKIP PKn universitas muhammadiyah surakarta variabel 37,8 %. (2) Bahwa budaya keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FKIP PKn universitas muhammadiyah surakarta variabel 62,2%.(3) Bahwa jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FKIP PKn universitas muhammadiyah surakarta variabel 85,5 %.

4. Penutup

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ada kontribusi positif teman sebaya terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan hasil regresi berganda variabel teman sebaya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,320 > 1,993$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,004 dengan sumbangan relatif sebesar 34,4% dan sumbangan efektif 25,5%.
2. Ada kontribusi positif budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018, Hal ini berdasarkan hasil regresi berganda variabel budaya lokal diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,320 > 1,993$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 dengan sumbangan relatif sebesar 65,6% dan sumbangan efektif 48,6%.
3. Ada kontribusi positif teman sebaya dan budaya lokal terhadap upaya berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $104,311 > 3,122$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 dengan nilai R^2 sebesar 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dan budaya lokal terhadap

upaya berwirausaha adalah sebesar 74,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat. (2003). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka cipta

Primus, Josephus. 2018. "Apa Jadinya Indonesia Tanpa Wirausaha?",
<https://edukasi.kompas.com/read/2018/03/23/08450051/apa-jadinya-indonesia-tanpa-wirausaha->

Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin . E . Robert. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks

Suharyadi. (2007). *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat.

Uyu Wahyudin, (2008), *Pendidikan Keaksaraan Berbasis Budaya Lokal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.